

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* BERBANTU
SMART APPS CREATOR TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA
KELAS IV SDN 207 TARIPA KABUPATEN LUWU TIMUR**

Ni Kadek Parwati¹⁾, Erni²⁾, Sunardin³⁾

¹²³ Universitas Cokroaminoto Palopo

Email: kadekparwati602@gmail.com, erniraswid84@gmail.com, sunardin@uncp.ac.id³⁾

Abstrak

Berdasarkan observasi terlihat hasil belajar IPAS beberapa siswa masih berada di bawah KKTP yang telah ditentukan yaitu 75%-100%. Terlihat dari 29 siswa, hanya 17 siswa yang memperoleh nilai (58,62%) yang nilainya $\geq 75\%$ (memenuhi KKTP) dan 12 siswa lainnya (41,38%) belum memenuhi KKTP. Selain itu, hasil observasi terkait penggunaan model pembelajaran masih belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pendidik, sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran, mengantuk, bahkan mengobrol dengan teman sebangku selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* berbantu *smart apps creator* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 207 Taripa Kabupaten Luwu Timur. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *pre-eksperimental* (non-design) dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dengan menggunakan dua tahap tes yaitu *pretest* dan *posttest* yang berjumlah 15 butir soal pilihan ganda. Teknik analisis data dengan analisis statistik deskriptif, uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas dengan *Levene Test*, uji hipotesis dengan uji-t. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* berbantu *smart apps creator* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 207 Taripa Kabupaten Luwu Timur. **Kata Kunci:** *Model pembelajaran picture and picture, smart apps creator, hasil belajar IPAS.*

Abstrak

Based on observations, it can be seen that the results of learning science of several students are still below the predetermined KKTP, which is 75% -100%. It can be seen from 29 students, only 17 students obtained a score (58.62%) whose score was $\geq 75\%$ (meeting the KKTP) and 12 other students (41.38%) had not met the KKTP. In addition, the results of observations related to the use of learning models have not been fully utilized by educators, so that students become passive in the learning process, sleepy, and even chat with their deskmates during the learning process. This study aims to determine the effect of the picture and picture learning model assisted by smart apps creator on the results of learning science of grade IV students of SDN 207 Taripa, East Luwu Regency. The type of research used is pre-experimental (non-design) with quantitative methods. The data collection technique used is a test using two stages of tests, namely pretest and posttest, totaling 15 multiple choice questions. Data analysis techniques with descriptive statistical analysis, normality test with Shapiro-Wilk, homogeneity test with Levene Test, hypothesis test with t-test. The results of the hypothesis test obtained a significance value of 0.001 which is smaller than 0.05, so H1 is accepted and H0 is rejected. It can be concluded that there is an influence of the picture and picture learning model assisted

by smart apps creator on the science learning outcomes of grade IV students of SDN 207 Taripa, East Luwu Regency.

Keywords: Picture and picture learning model, smart apps creator, science learning outcomes.

Pendahuluan

Berdasarkan observasi terlihat hasil belajar IPAS beberapa siswa masih berada di bawah KKTP yang telah ditentukan yaitu 75%-100%. Terlihat dari 29 siswa, hanya 17 siswa yang memperoleh nilai (58,62%) yang nilainya $\geq 75\%$ (memenuhi KKTP) dan 12 siswa lainnya (41,38%) belum memenuhi KKTP. Selain itu, hasil observasi terkait penggunaan model pembelajaran masih belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pendidik, sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran, mengantuk, bahkan mengobrol dengan teman sebangku selama proses pembelajaran. Sudjana (Sunardin, 2020) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal seorang pendidik harus mampu memanfaatkan model pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif dan bersemangat dalam belajar. Marfu'ah et al. (2022) menyatakan model pembelajaran ialah teknik yang digunakan pendidik untuk menyajikan materi pembelajaran tertentu. Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran berbasis teknologi guna membimbing siswa dalam menguasai materi dan meningkatkan semangat siswa guna mencapai tujuan akademis secara maksimal. Terdapat berbagai model pembelajaran yang saat ini didukung oleh teknologi, salah satu diantaranya yaitu model *picture and picture*. Rahmasiwi (2022) menjelaskan model ini memanfaatkan gambar sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi, sambil mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Diharapkan model ini bisa menjadi inspirasi bagi para guru, terutama dalam menyampaikan materi IPAS. Untuk mendukung penerapan model *picture and picture*, salah satu alat teknologi yang dapat digunakan adalah *Smart Apps Creator* (SAC). Menurut Nasir, et al. (2022), SAC adalah aplikasi yang memberikan kemudahan bagi penggunaannya untuk menghasilkan materi pembelajaran interaktif berbasis *android* dan *iOS* tanpa perlu *coding*, sehingga dapat menjadi alternatif yang praktis dan menarik bagi guru.

Pembelajaran IPAS merupakan suatu konsep pembelajaran yang bersifat alamiah dan sosial yang mempunyai pengaruh luas terhadap kehidupan manusia. Pembelajaran IPAS diterapkan dalam konteks nyata, sehingga memungkinkan siswa aktif, kreatif, dan belajar menyenangkan. Peran pendidik dalam pembelajaran IPAS adalah senantiasa memberikan ide baru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan senantiasa berupaya meningkatkan motivasi belajar. Berkembangnya zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memilih dan mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai untuk mata pelajaran IPAS dan memahami tingkat kemajuan belajar siswa. Mengimplementasikan model pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus menumbuhkan minat siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Salah satu model yang mendukung hal ini adalah *picture and picture*, yakni model kolaboratif yang mengajak siswa bekerja dalam kelompok dengan menyusun gambar-gambar menjadi urutan cerita atau konsep yang logis. Muthoharoh, et al. (2023) menyatakan bahwa model ini memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pengetahuan mereka, sekaligus mendorong mereka lebih aktif berkomunikasi dan merespons pertanyaan dari guru.

Dalam konteks pembelajaran di kelas IV SDN 207 Taripa, permasalahan yang ada menuntut guru untuk menggunakan model pembelajaran yang aktif dan kreatif, agar proses belajar menjadi lebih hidup dan menarik bagi siswa. Model *picture and picture* memberikan peluang kepada guru untuk menggunakan gambar sebagai media bantu yang efektif. Penerapan model ini, siswa tidak hanya lebih mudah memahami materi, tetapi juga dapat mengembangkan potensi secara maksimal menuju terbentuknya generasi yang cerdas dan berdaya saing. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantu *Smart Apps Creator* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 207 Taripa Kabupaten Luwu Timur”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 207 Taripa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *pre-eksperimental* (non-design) dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dengan menggunakan dua tahap tes yaitu *pretest* dan *posttest* yang berjumlah 15 butir soal pilihan ganda. Klasifikasi skor hasil belajar siswa dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi skor hasil belajar siswa

Skor	Klasifikasi
0-54	Sangat Kurang
55-64	Kurang
65-74	Cukup
75-84	Baik
85-100	Baik Sekali

Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif hasil belajar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diterapkannya model pembelajaran *picture and picture* berbantu *smart apps creator* ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Statistika deskripsi hasil belajar siswa kelas IV SDN 207 Taripa Kabupaten Luwu Timur sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diterapkan model pembelajaran *picture and picture* berbantu *smart apps creator*

		<i>Statistics</i>	
		<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
N	Valid	29	29
	Missing	2	2
Mean		52.4138	76.7586
Median		53.0000	80.0000
Std. Deviation		14.45317	16.81763
Range		67.00	60.00
Minimum		20.00	40.00
Maximum		87.00	100.00

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Tabel 2 menunjukkan tes sebelum dan sesudah SDN 207 Taripa Kabupaten Luwu Timur Kelas IV berjumlah 29 siswa, rata-rata nilai yang dicapai siswa pada *pretest* yaitu 52,41, pada *posttest* 76,76, median (nilai tengah) pada *pretest* 53, pada *posttest* 80, nilai tertinggi *pretest* 87,

pada *posttest* 100, nilai terendah *pretest* 20, pada *posttest* 40, range *pretest* (selisih antara nilai minimum dan maksimum) adalah 67, pada *posttest* 60, dan standar deviasi *pretest* (simpang baku) yaitu 14,45, pada *posttest* 16,82.

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* kelas IV di SDN 207 Taripa Kabupaten Luwu Timur berjumlah 29 orang, mendapatkan gambaran umum yaitu pada *pretest* tidak ada siswa mencapai nilai maksimal 100, nilai tertinggi 87 dicapai oleh 1 orang dan nilai terendah 20 dicapai 1 siswa. Sedangkan pada *posttest* terdapat 4 orang siswa mencapai nilai maksimal 100, dan nilai terendah yaitu 40 diraih 1 siswa. Rincian nilai tertinggi hingga terendah yang dicapai siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3. Data hasil *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 207 Taripa Kabupaten Luwu Timur

No.	Nilai Siswa		Frekuensi		Persentase (%)	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	20	40	1	1	3,4	3,4
2.	27	53	1	4	3,4	13,8
3.	33	60	1	2	3,4	6,9
4.	40	67	4	3	13,8	10,3
5.	47	73	5	2	17,4	6,9
6.	53	80	8	6	27,6	20,8
7.	60	87	2	4	6,9	13,8
8.	67	93	4	3	13,8	10,3
9.	73	100	2	4	6,9	13,8
10.	87		1		3,4	

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Tes awal kelas IV SDN 207 Taripa Kabupaten Luwu Timur sesuai tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 1 orang meraih nilai tertinggi yaitu 87 dengan persentase (3,4%), terdapat 2 siswa meraih nilai 73 dengan persentase (6,9%), 4 siswa meraih nilai 67 dengan persentase (13,8%), 2 siswa meraih nilai 60 dengan persentase (6,9%), 8 siswa meraih nilai 53 dengan persentase (27,6%), 5 siswa meraih nilai 47 dengan persentase (17,4%), 4 siswa meraih nilai 40 dengan persentase (13,8%), 1 siswa meraih nilai 33 dengan persentase (3,4%), 1 siswa meraih nilai 27 dengan persentase (3,4%), dan 1 siswa meraih nilai 20 dengan persentase (3,4%).

Tes akhir kelas IV SDN 207 Taripa Kabupaten Luwu Timur sesuai tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 4 orang meraih nilai tertinggi yaitu 100 dengan persentase (13,8%), terdapat 3 siswa meraih nilai 93 dengan persentase (10,3%), terdapat 4 siswa meraih nilai 87 dengan persentase (13,8%), terdapat 6 siswa meraih nilai 80 dengan persentase (20,8%), terdapat 2 siswa meraih nilai 73 dengan persentase (6,9%), terdapat 3 siswa meraih nilai 67 dengan persentase (10,3%), terdapat 2 siswa meraih nilai 60 dengan persentase (6,9%), terdapat 4 siswa meraih nilai 53 dengan persentase (13,8%), dan terdapat 1 siswa meraih nilai 40 dengan persentase (3,4%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 207 Taripa Kabupaten Luwu Timur sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah (*posttest*) dalam

penerapan model pembelajaran *picture and picture* berbantu *smart apps creator*

No.	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi		Persentase (%)	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Sangat Kurang	0-54	20	5	68,96	17,24
2	Kurang	55-64	2	2	6,9	6,90
3	Cukup	65-74	6	5	20,69	17,24
4	Baik	75-84	0	6	0	20,69
5	Baik Sekali	85-100	1	11	3,45	37,93
Jumlah			29		100	

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Tabel 4 menampilkan rata-rata nilai *pretest* siswa kelas IV. Pada kategori skor sangat kurang diraih oleh 20 siswa dengan persentase (68,96%), pada kategori nilai kurang diraih oleh 2 siswa dengan persentase (6,9%), pada kategori nilai cukup diraih oleh 6 siswa dengan persentase (20,69%), pada kategori nilai baik tidak ada siswa yang meraih kategori baik (0%), dan pada kategori nilai baik sekali diraih oleh 1 siswa dengan persentase (3,45%).

Tabel 4 juga menunjukkan nilai *posttest* siswa kelas IV tergolong dalam kategori baik sekali. Dalam kategori nilai sangat kurang terdapat 5 siswa dengan persentase (17,24%), nilai kurang terdapat 2 siswa dengan persentase (6,90%), nilai cukup terdapat 5 siswa dengan persentase (17,24%), terdapat 6 siswa meraih nilai baik dengan persentase (20,69%), dan terdapat 11 siswa yang meraih nilai baik sekali dengan persentase (37,93%).

Tingkat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 207 Taripa Kabupaten Luwu Timur dalam belajar IPAS setelah diberikan perlakuan (*posttest*) menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbantu *smart apps creator* yang dapat dihitung menggunakan rumus *gain* ternormalisasi seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah:

$$g = \frac{76,76 - 52,41}{100 - 52,41} = 0,5$$

Tabel 5. Klasifikasi *gain* ternormalisasi hasil belajar

Koefisien normalisasi <i>gain</i>	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
$g < 0,3$	Rendah	8	27,59
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang	12	41,38
$g \geq 0,7$	Tinggi	9	31,03
Jumlah		29	100%
Rata-rata		0,5	

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Tabel 5 memberikan penjelasan hasil belajar IPAS siswa setelah menerapkan model pembelajaran *picture and picture* berbantu *smart apps creator*. Adanya perbedaan peningkatan skor hasil belajar IPAS siswa yang telah meraih nilai dalam klasifikasi rendah sebanyak 8 siswa dengan persentase (27,59%), terdapat 12 siswa meraih nilai sedang dengan persentase (41,38%), dan 9 siswa meraih nilai tinggi dengan persentase (31,03%). Rata-rata *gain* tercatat sebesar 0,5 yang terletak direntang nilai $0,3 \leq g < 0,7$, sehingga disimpulkan bahwa *gain* berada dalam kategori sedang.

Hasil Penelitian

Hasil uji normalitas

Dalam hasil penelitian ini, analisis normalitas data sampel dilakukan dengan metode *Shapiro-Wilk*. Proses perhitungan diawali dengan menentukan nilai signifikansi (α) = 0,05 bersamaan dengan hipotesis yang akan diuji:

H0 = data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H1 = data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ ($p < 0,05$) maka distribusi adalah tidak normal.
- 2) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ ($p \geq 0,05$) maka distribusi adalah normal.

Berikut gambar setelah dilakukan pengolahan data, adapun hasil perhitungan uji normalitas untuk data hasil belajar siswa:

Tabel 6. Uji normalitas hasil belajar siswa

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.971	29	.584
<i>Posttest</i>	.941	29	.109

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Hasil dari pengujian normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa distribusi *pretest* dan *posttest* adalah normal. Kedua pengujian tersebut memiliki nilai signifikan yang melebihi 0,05. Untuk data *pretest*, nilai signifikan sebesar 0,584, sedangkan untuk *posttest*, nilainya adalah 0,109.

Uji homogenitas

Uji homogenitas atau keseragaman dalam penelitian ini dilakukan untuk memahami apakah data yang dianalisis memiliki varians yang seragam. Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ ($p < 0,05$) maka *H0* ditolak. Artinya data tidak berasal dari varians yang homogen.
- 2) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, ($p \geq 0,05$) maka *H0* diterima. Artinya data berasal dari varians yang homogen.

Tabel 7. Uji homogenitas hasil belajar siswa

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai			
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
1.840	1	56	.180

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Berdasarkan analisis homogenitas yang terdapat pada gambar 5, dapat disimpulkan bahwa varians dari data *pretest* dan *posttest* yang dianalisis adalah homogen. Kedua tes menunjukkan nilai signifikan lebih tinggi dari 0,05 dalam uji homogenitas ini. Signifikan untuk data *pretest* dan *posttest* tercatat sebesar 0,180.

Uji hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menemukan hasil dari hipotesis yang telah diusulkan dalam penelitian. Proses pengujian dilakukan memakai metode *one-sample t-test*. Metode *one-sample t-test* digunakan untuk menilai peningkatan hasil belajar IPAS setelah penerapan model

pembelajaran *picture and picture* berbantu *smart apps creator* pada siswa kelas IV SDN 207 Taripa Kabupaten Luwu Timur. Analisis ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27 pada windows dengan kriteria untuk menarik kesimpulan sebagai berikut:

H_0 = ditolak jika signifikan hitung $> 0,05$

H_1 = diterima jika signifikan hitung $< 0,05$

Dengan taraf signifikan yang digunakan 5% atau 0,05

Tabel 8. Uji hipotesis hasil belajar siswa

<i>Paired Samples Test</i>								
<i>Paired Differences</i>								
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pair</i>	-24.345	9.773	1.815	-28.062	-	-	28	<.001
<i>Pretest-Posttest</i>				20.627		13.414		

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 8, terdapat nilai signifikan rata-rata hasil belajar *pretest-posttest* siswa yaitu 24.345, *SD* sebesar 9.773, *df* sebesar 28, nilai *t* sebesar 13.414, sehingga menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya dampak yang signifikan dari model pembelajaran *picture and picture* berbantu *smart apps creator* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 207 Taripa Kabupaten Luwu Timur.

Hasil belajar siswa memiliki dampak penting dalam pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* berbantu *smart apps creator* karena memenuhi syarat kriteria yang ada:

- 1) Skor rata-rata hasil belajar pada *posttest* telah melampaui KKTP (75), yaitu sebesar 76.76.
- 2) Skor rata-rata berada dalam kategori sedang dengan angka yang diperoleh 0,5.

Analisis data untuk pengujian normalitas, homogenitas, dan hipotesis mengindikasikan adanya dampak anatara kondisi sebelum dan setelah perlakuan dilakukan. Hasil uji *t* satu sampel menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, dengan nilai signifikan sebesar 0,001 yang menunjukkan adanya peningkatan sesuai dengan kriteria pengujian *p-value* di bawah 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* berbantu *smart apps creator* memberikan efek positif terhadap pencapaian hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 207 Taripa Kabupaten Luwu Timur.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SDN 207 Taripa Kabupaten Luwu Timur menggunakan jenis penelitian eksperimen, penelitian eksperimen yang diterapkan yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* berbantu *smart apps creator* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di kelas IV SDN 207 Taripa, terlihat hasil belajar IPAS beberapa siswa masih berada di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditentukan yaitu 75%-100%. Selain itu, hasil observasi awal peneliti terkait dengan penggunaan model pembelajaran masih belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pendidik sehingga siswa menjadi pasif dalam proses

pembelajaran, mengantuk, dan bahkan mengobrol dengan teman sebangku selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu peneliti memilih model pembelajaran *picture and picture* berbantu *smart apps creator* karena model pembelajaran ini memanfaatkan gambar yang disusun dengan baik untuk membantu menjelaskan materi, serta membuat siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Model ini dirancang dengan mengacu pada prinsip-prinsip konstruktivisme. Dalam pendekatan konstruktivis, keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada model yang diterapkan oleh guru, tetapi juga pada pengetahuan awal yang sudah ada dalam diri siswa. Melalui model ini, siswa diajak untuk memahami dan menghubungkan gambar yang ditampilkan, sehingga setiap kelompok dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Shoimin (Ramdana, (2020) model pembelajaran *picture and picture* terdiri dari tujuh tahapan. Pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memahami materi apa saja yang perlu dikuasai. Kedua, guru memperkenalkan materi sebagai pembuka dengan memberikan motivasi, agar siswa yang belum siap menjadi lebih tertarik dan antusias. Ketiga, guru menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi dan mengajak siswa untuk mengamati serta ikut terlibat secara aktif. Keempat, biasanya guru memanggil siswa satu per satu untuk menyusun gambar, namun karena cara ini bisa membuat siswa gugup, peneliti memilih metode undian nama kelompok untuk mengerjakan kuis secara bergiliran. Kelima, siswa diminta menjelaskan alasan di balik urutan gambar yang telah mereka susun. Keenam, guru memperkuat pemahaman siswa dengan mengajarkan konsep berdasarkan gambar-gambar tersebut. Terakhir, pada tahap ketujuh, guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari

Setelah model pembelajaran diterapkan, rata-rata nilai *posttest* siswa meningkat menjadi 76,76. Hasil analisis N-gain menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dengan skor 0,5, yang termasuk dalam kategori sedang. Selain itu, dilakukan uji normalitas yaitu untuk menguji apakah data yang akan dianalisis memiliki distribusi yang normal berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditentukan. Teknik yang digunakan pada uji normalitas adalah *Shapiro-Wilk* karena sampel pada penelitian ini berjumlah 29 siswa yang artinya lebih kecil dari batas penggunaan Teknik *Kolmogorov-Smirnov*, pada uji normalitas memperoleh nilai signifikansi hasil belajar *pretest* sebesar 0,584 dan *posttest* sebesar 0,109 yang berarti bahwa berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas yaitu untuk memastikan bahwa perbandingan yang dilakukan antara *pretest* dan *posttest* memang adil atau akurat berdasarkan kriteria pengujiannya baik dari segi instrumen yang digunakan hingga skor yang diberikan. Adapun teknik yang digunakan yaitu *Levene Test* karena teknik ini mampu memberikan hasil yang lebih akurat dibandingkan dengan teknik yang lain, pada uji homogenitas memperoleh nilai 0,180 yang berarti bahwa hasilnya homogen karena lebih besar dari 0,05. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas sesuai dengan kriteria pengujiannya, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan teknik *Paired Samples T-Test*, tujuan pengujian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan signifikan pada hasil belajar *pretest* ke *posttest*. Uji hipotesis memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nyata antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *picture and picture*

berbantu *smart apps creator* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 207 Taripa Kabupaten Luwu Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdana (2020) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 138 Inpres Mangulabbe.

Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Ramadhani dan Rukmana (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan *quizizz* pada hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian terkait lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Safitri, dkk. (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 47 Lubuklinggau.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di kelas IV SDN 207 Taripa Kabupaten Luwu Timur, memperoleh hasil uji t-test dengan nilai signifikan rata-rata hasil belajar *pretest-posttest* siswa yaitu 24.345, *SD* sebesar 9.773, *df* sebesar 28, nilai *t* sebesar 13.414, sehingga diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* berbantu *smart apps creator* mempengaruhi hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 207 Taripa Kabupaten Luwu Timur.

Daftar Pustaka

- Marfu'ah, S., Zaenuri, Masrukan, & Walid. (2022). Model Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 50–54. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Muthoharoh, R., Wahono, B., Marasabessy, R., Program Studi PGSD, M., Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Terbuka, F., Pemantapan Kemampuan Profesional Program studi PGSD, T., Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka, F., Karya Ilmiah Program studi PGSD, T., & Keguruan dan, F. (2023). Penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Asian Journal Collaboration of Social Environment and Education AJCSEE*, 1(2), 59–65. <https://journal-iasssf.com/index.php/AJCSEE>
- Nasir, N., Nurindah, N., Rauf, A., Ayu, S., & Hambali, U. (2022). Desain Media Pembelajaran Prakarya Berbasis Smart Apps Creator. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(3), 226–232. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.3.2022.1884>
- Rahmasiwi, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa. *Indonesia Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 47–54.
- Ramadhani, S. A., & Rukmana, D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan *Quizizz* terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 937. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.937>
- Ramdana, N. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupten Takalar. *Skripsi*. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>

- Safitri, S., Ariani, T., & Aswarliansyah, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Sd Negeri 47 Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 61–66. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i1.816>
- Sunardin, S. (2020). Deskripsi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Team Games Tournament* (TGT) pada Pembelajaran IPS. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(1), 60–67.